



EKSPLORASI PERAN SEKOLAH DALAM MENGAJARKAN DAN MEMPERTAHANKAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA DI DESA

Arni Mahyudi

STAI Darul Ulum Kandangan

E-mail: mahyudiarnee@gmail.com

Article History:

Received: 28-11-2023

Revised : 16-12-2023

Accepted: 25-12-2023

Keywords: Peran Sekolah , Bahasa Indonesia

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran sekolah dalam konteks pedagogi dan lingkungan desa dalam mengajarkan serta mempertahankan kemahiran berbahasa Indonesia. Dengan fokus pada lingkungan desa, penelitian ini mendalami menyelidiki strategi dan metode yang digunakan oleh sekolah untuk meningkatkan penguasaan bahasa Indonesia siswa. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru, observasi pembelajaran, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menyoroti peran kunci guru dalam merancang kurikulum yang relevan dengan kehidupan sehari-hari di desa dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kemahiran berbahasa. Selain itu, penelitian juga mengeksplorasi tantangan dan hambatan yang dihadapi sekolah, termasuk kurangnya sumber daya dan pengaruh bahasa daerah. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa sekolah di desa memegang peranan vital dalam memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemahiran berbahasa Indonesia siswa di lingkungan desa, dengan tantangan yang dihadapi harus diatasi secara komprehensif untuk mencapai hasil yang optimal.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional merupakan aspek kritis dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Di tingkat desa, pengajaran dan pemertahanan kemahiran berbahasa Indonesia menjadi tantangan tersendiri. Sekolah di desa memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berbahasa Indonesia pada anak-anak, namun tantangan terkait kurangnya sumber daya, keterbatasan akses informasi, dan keberagaman lingkungan sosial di desa dapat memengaruhi efektivitas upaya tersebut.

Dalam beberapa tahun terakhir, perubahan pola komunikasi dan pengaruh teknologi telah memberikan dampak signifikan terhadap cara masyarakat di desa berinteraksi dan berkomunikasi. Hal ini menciptakan pergeseran dalam preferensi bahasa, dengan potensi pengaruh negatif terhadap kemahiran berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu

dipahami lebih lanjut mengenai peran sekolah di desa dalam mengajarkan dan mempertahankan kemahiran berbahasa Indonesia.

Pentingnya kemahiran berbahasa Indonesia sebagai sarana untuk memahami, berpartisipasi, dan berkontribusi dalam masyarakat nasional menjadi fokus utama penelitian ini. Penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana sekolah di desa dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam mengajarkan dan mempertahankan kemahiran berbahasa Indonesia di tengah-tengah perubahan sosial dan teknologi yang cepat.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang peran sekolah di desa dalam konteks ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi dan rekomendasi kebijakan yang lebih baik untuk meningkatkan pengajaran dan pemertahanan kemahiran berbahasa Indonesia di desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai peran sekolah dalam mengajarkan dan mempertahankan kemahiran berbahasa Indonesia di desa. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks dan dinamika yang kompleks melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Penelitian ini akan dilakukan di beberapa desa di kecamatan Kandangan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan melibatkan sekolah-sekolah di dalamnya. Pemilihan desa didasarkan pada kriteria keberagaman sosial, tingkat akses pendidikan, dan faktor-faktor lain yang relevan. Subjek penelitian melibatkan guru-guru bahasa Indonesia, siswa, dan kepala sekolah di sekolah-sekolah desa yang terpilih. Partisipan akan dipilih secara purposif untuk memastikan representasi yang baik dari berbagai latar belakang dan pengalaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran sekolah dalam mengajarkan dan mempertahankan kemahiran berbahasa Indonesia pada siswanya sangat penting untuk memastikan bahwa generasi muda memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dalam bahasa nasional. Berikut adalah penjabaran mengenai peran sekolah dalam mengajarkan dan mempertahankan kemahiran berbahasa Indonesia di desa di Kecamatan Kandangan.

1. Menyediakan kurikulum terstruktur

Sekolah merancang kurikulum yang terstruktur dan menyeluruh untuk memastikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sekolah telah mengambil langkah-langkah yang cermat dalam menyediakan kurikulum terstruktur yang bertujuan mengembangkan kemahiran berbahasa Indonesia pada siswanya. Proses ini dimulai dengan identifikasi tujuan pembelajaran yang jelas, memastikan bahwa setiap tingkatan pendidikan memiliki standar kompetensi yang sesuai. Pemetaan mata pelajaran dilakukan untuk memastikan integrasi empat keterampilan berbahasa utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, dalam setiap kurikulum. Dengan merancang materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sekolah menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna. Penggunaan sumber belajar yang

beragam, termasuk buku teks, multimedia, dan sumber daya daring, turut mendukung variasi dalam pendekatan pengajaran. Sekolah juga memperhatikan konteks budaya dan sosial siswa untuk memastikan materi pembelajaran sesuai dengan realitas mereka. Penggunaan strategi pengajaran seperti pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis proyek memberikan siswa peluang untuk aktif terlibat dan menerapkan kemahiran berbahasa Indonesia. Evaluasi dan penilaian berkala diintegrasikan dalam kurikulum untuk memastikan efektivitasnya, dan pelatihan guru diselenggarakan untuk memastikan pemahaman dan implementasi yang baik. Dengan demikian, sekolah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan holistik untuk mengembangkan kemahiran berbahasa Indonesia siswanya.

2. Mengembangkan materi pembelajaran yang relevan

Guru merancang materi pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa agar mereka dapat memahami dan mengaplikasikan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah telah merancang pendekatan yang terampil dan cermat dalam mengembangkan materi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia pada siswanya. Proses ini dimulai dengan memahami kebutuhan dan minat siswa agar materi pembelajaran dapat menciptakan keterkaitan yang kuat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Guru-guru bekerja sama untuk menciptakan konten yang menggabungkan unsur-unsur kontemporer dan budaya lokal, memastikan bahwa siswa dapat mengidentifikasi dan mengaplikasikan bahasa Indonesia dalam situasi dunia nyata. Selain itu, sekolah juga memanfaatkan sumber belajar yang bersifat multiplatform, termasuk buku teks, media audio-visual, dan sumber daya daring, untuk memberikan variasi dan mendukung pemahaman siswa. Materi pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan konteks budaya dan sosial siswa, memastikan bahwa siswa merasa terhubung dengan materi yang dipelajari.

3. Memotivasi Siswa

Guru menggunakan berbagai metode pengajaran yang menarik dan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar bahasa Indonesia dengan antusiasme, seperti melalui permainan, proyek-proyek, atau diskusi kelompok. Sekolah dengan penuh dedikasi telah mengembangkan strategi yang efektif untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan kemahiran berbahasa Indonesia. Guru-guru tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga merancang pembelajaran dengan pendekatan yang menarik dan memotivasi. Mereka menggunakan metode pengajaran inovatif seperti permainan edukatif, proyek kolaboratif, dan simulasi kehidupan nyata untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, sekolah memotivasi siswa dengan mengaitkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, memastikan bahwa siswa melihat relevansi dan nilai dalam menguasai bahasa tersebut. Pemberian umpan balik positif dan pengakuan atas pencapaian siswa juga menjadi bagian integral dari strategi motivasi ini. Selain itu, sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti klub membaca, festival sastra, atau pertunjukan bahasa untuk memperkaya pengalaman siswa dan meningkatkan minat mereka terhadap bahasa Indonesia. Melalui pendekatan ini, sekolah berhasil membangkitkan semangat belajar siswa, mengubah pembelajaran bahasa Indonesia menjadi suatu perjalanan yang penuh inspirasi, dan meningkatkan motivasi mereka untuk mengasah kemahiran berbahasa Indonesia secara lebih aktif.

4. Menggunakan Teknologi Pendidikan

Pemanfaatan teknologi, seperti multimedia dan perangkat lunak pembelajaran, membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik. Sekolah di desa telah mengambil langkah progresif dalam memanfaatkan teknologi pendidikan untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia pada siswa. Dengan tekad untuk mengatasi kendala geografis dan sumber daya yang terbatas, sekolah menggunakan perangkat lunak interaktif dan platform pembelajaran daring untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan modern. Guru-guru terampil memanfaatkan multimedia, video, dan sumber daya daring untuk memberikan pengalaman belajar yang memikat, memudahkan pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia. Selain itu, sekolah menyelenggarakan kelas daring dan forum diskusi daring untuk memungkinkan siswa di desa terlibat dalam dialog dan berinteraksi dengan sesama mereka. Sumber daya pembelajaran daring yang terjangkau dan mudah diakses membantu mengatasi keterbatasan buku teks dan membuka akses ke informasi yang lebih luas.

Dengan cara ini, teknologi pendidikan menjadi alat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia di desa khususnya beberapa sekolah di Kecamatan Kandungan, menciptakan kesempatan belajar yang setara dengan yang dimiliki oleh siswa di perkotaan. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan terkini tetapi juga memungkinkan siswa di desa untuk terlibat aktif dalam memperkaya pemahaman mereka terhadap bahasa Indonesia.

Pada penelitian yang dilakukan Unik Hanifah Salsabila, dkk (2020) ditemukan bahwa teknologi pendidikan merupakan suatu sistem yang digunakan untuk memfasilitasi jalannya kegiatan pembelajaran, baik pada tingkat perorangan maupun dalam kelompok organisasi, dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Peran teknologi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melibatkan beberapa aspek, seperti menyelesaikan masalah belajar dengan pendekatan menyeluruh yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu secara terpadu, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pekerjaan, baik sebagai produk maupun proses, untuk menangani masalah pembelajaran, dan mendorong lahirnya inovasi baru dalam bidang pendidikan dan pengajaran untuk mengatasi tantangan yang muncul.

5. Mendorong Partisipasi Aktif Siswa

Guru mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelas, seperti diskusi, presentasi, dan proyek-proyek, untuk meningkatkan kemahiran berbicara dan menyampaikan ide mereka dalam bahasa Indonesia. Guru-guru berperan sebagai fasilitator dan penggerak, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung. Melalui pendekatan ini, siswa di desa merasa didorong untuk terlibat dalam berbagai kegiatan kelas, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan proyek kolaboratif. Sekolah secara proaktif menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, memicu minat mereka dalam menguasai bahasa Indonesia.

Program-program ekstrakurikuler, seperti klub sastra atau pertunjukan bahasa, memberikan platform bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka dalam bahasa Indonesia dengan cara yang kreatif. Selain itu, sekolah menyelenggarakan kegiatan di luar kelas, seperti kunjungan ke perpustakaan desa atau proyek komunitas, untuk mendorong

aplikasi langsung dari kemahiran berbahasa Indonesia dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya membangun kepercayaan diri siswa, guru memberikan umpan balik positif dan memberikan pengakuan atas kontribusi mereka dalam proses pembelajaran. Melalui partisipasi aktif ini, siswa di desa merasa memiliki peran yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara lebih intensif. Pendekatan ini tidak hanya mempromosikan keterlibatan siswa di dalam kelas tetapi juga merangsang penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari di desa, mendukung pemeliharaan dan pengembangan bahasa sebagai warisan budaya yang penting.

6. Memberikan Umpan Balik Konstruktif

Guru memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia mereka. Sekolah di desa telah melaksanakan pendekatan yang berfokus pada memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia pada siswa. Guru-guru berperan sebagai pemimpin dalam memberikan dukungan dan bimbingan yang berarti kepada siswa. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru secara rutin memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif, menyoroti kekuatan siswa dan memberikan saran yang bermanfaat untuk perbaikan.

Proses memberikan umpan balik dilakukan secara terbuka, memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Guru tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada ekspresi kreatif dan pemahaman konten. Melalui umpan balik ini, siswa di desa merasa diakui dan didorong untuk terus mengembangkan kemampuan berbahasa mereka.

Guru juga mendorong budaya saling memberi umpan balik di antara sesama siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif. Diskusi kelas dan kegiatan kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar pandangan dan memberikan umpan balik, memperkaya pengalaman belajar mereka.

Selain itu, sekolah menyelenggarakan sesi pembinaan individu untuk siswa yang membutuhkan dukungan tambahan, sehingga umpan balik dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia secara personal, tetapi juga menciptakan lingkungan yang positif dan inklusif di mana setiap siswa merasa didukung dalam perjalanan mereka menguasai bahasa Indonesia.

7. Menyediakan Program Bimbingan

Program bimbingan atau tutor bahasa Indonesia dapat disediakan untuk siswa yang memerlukan bantuan tambahan dalam mengatasi kesulitan berbahasa. Sekolah di desa telah mengambil inisiatif yang berarti dalam menyediakan program bimbingan khusus untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia pada siswa. Program ini dirancang untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa, terutama yang mungkin menghadapi tantangan dalam menguasai bahasa Indonesia. Guru-guru dengan cermat menganalisis kebutuhan individu siswa dan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Program bimbingan ini melibatkan sesi-sesi interaktif di mana siswa dapat lebih fokus pada aspek-aspek tertentu dalam pengembangan kemahiran berbahasa, seperti

membaca pemahaman, menulis esai, atau memperbaiki tata bahasa. Guru-guru dengan penuh kesabaran dan dedikasi memberikan umpan balik konstruktif, membimbing siswa untuk mengidentifikasi kelemahan dan memperkuat kekuatan mereka.

Selain itu, program bimbingan juga mencakup kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan memperkaya pengalaman siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia. Misalnya, klub membaca, pertunjukan bahasa, atau lomba menulis, yang tidak hanya meningkatkan kemahiran berbahasa, tetapi juga merangsang minat siswa terhadap bahasa Indonesia.

Kebiasaan siswa yang masih menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari dan terus terbawa dalam komunikasi selama proses belajar mengajar memiliki dampak signifikan pada efektivitas hasil belajar mereka. Fenomena ini terkait dengan kurangnya latihan siswa dalam memahami Bahasa Indonesia yang tersirat dalam materi yang diajarkan oleh guru. Proses belajar mengajar juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, khususnya dalam menciptakan kebiasaan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai medium komunikasi. Adanya peningkatan hasil belajar siswa terlihat ketika mereka mulai membiasakan diri menggunakan Bahasa Indonesia, karena hal ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru (Rikke Kurniawati, 2023).

Program ini tidak hanya membantu siswa di desa meningkatkan kemahiran berbahasa mereka tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan setiap individu. Dengan cara ini, sekolah di desa tidak hanya mengajarkan bahasa Indonesia secara umum, tetapi juga menunjukkan komitmen untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk berhasil dalam memahami dan menggunakan bahasa nasional ini.

8. Mengintegrasikan Bahasa Indonesia Dalam Konteks Kehidupan Sehari-Hari

Guru mencoba mengintegrasikan pengajaran bahasa Indonesia dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan. Sekolah di desa dengan tekad kuat untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia telah mengimplementasikan strategi integrasi bahasa Indonesia dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menjadikan bahasa Indonesia bukan hanya sebagai alat komunikasi formal di kelas, tetapi juga sebagai sarana yang relevan dan bermakna dalam kehidupan mereka sehari-hari. Guru-guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengaitkan bahasa Indonesia dengan aktivitas dan situasi di desa mereka.

Pertama, guru-guru memilih materi pembelajaran yang mencerminkan realitas dan konteks kehidupan desa siswa. Materi tersebut mencakup ungkapan sehari-hari, kosa kata yang relevan dengan lingkungan mereka, dan situasi kehidupan yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks. Hal ini memberikan siswa pemahaman lebih mendalam tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan nyata dan menghilangkan pemisahan antara bahasa yang diajarkan di sekolah dan bahasa yang mereka gunakan di rumah.

Kedua, guru-guru menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang terintegrasi dengan kehidupan desa. Misalnya, siswa diajak untuk mengumpulkan cerita rakyat lokal, membuat wawancara dengan warga desa, atau menyelenggarakan acara kebudayaan menggunakan bahasa Indonesia. Dengan demikian, siswa tidak hanya

mengasah kemahiran berbahasa, tetapi juga memperdalam rasa kebanggaan terhadap budaya dan warisan lokal mereka.

Selain itu, sekolah mendorong siswa untuk mengadopsi bahasa Indonesia dalam aktivitas sehari-hari mereka. Baik itu dalam berbicara dengan teman sekelas, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, atau berkomunikasi dengan guru, penggunaan bahasa Indonesia menjadi suatu hal yang alami dan terintegrasi dalam rutinitas harian siswa.

Dalam rangka pembudayaan bahasa Indonesia maka perlu disampaikan dengan memperhatikan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia karena bahasa Indonesia merupakan salah satu alat penyampai informasi dan komunikasi sebagai bagian dari budaya masyarakat pemakainya atau budaya bangsa Indonesia. Pemilikan Kemahiran berbahasa Indonesia berarti kecakapan dalam menggunakan alat komunikasi secara baik, benar, dan santun. Para pengelola administrasi sekolah harus memiliki kecakapan berbahasa Indonesia tulis karena mereka menerapkan bahasa Indonesia secara langsung pada produk tulisan seperti laporan dan surat-menyurat. Mereka harus bekerja profesional sebagai pilar teladan berbahasa Indonesia di masyarakat (Didi Yulistio dan Agus Joko Purwadi, 2023).

Pendekatan ini tidak hanya memberikan dampak positif pada kemahiran berbahasa Indonesia siswa, tetapi juga meningkatkan rasa keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan mengintegrasikan bahasa Indonesia dalam konteks kehidupan sehari-hari di desa, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung, relevan, dan mendorong siswa untuk mengadopsi bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif dan bermakna dalam kehidupan mereka.

9. Melibatkan Orang Tua

Sekolah melibatkan orang tua dalam pembelajaran bahasa Indonesia, memberikan dukungan dan memotivasi siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia di rumah. Sekolah di desa telah mengambil langkah signifikan dengan melibatkan orang tua siswa sebagai mitra dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia. Pendekatan ini menciptakan hubungan yang erat antara sekolah dan keluarga, memastikan bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya terjadi di kelas tetapi juga di lingkungan rumah. Guru-guru secara aktif mengundang partisipasi orang tua dalam berbagai kegiatan terkait bahasa Indonesia.

Sekolah menyelenggarakan pertemuan rutin antara guru dan orang tua untuk membahas perkembangan kemahiran berbahasa anak-anak. Diskusi ini mencakup strategi pembelajaran yang digunakan di kelas, tantangan yang dihadapi siswa, dan cara orang tua dapat mendukung pembelajaran di rumah. Hal ini menciptakan pemahaman bersama dan memperkuat kolaborasi antara guru dan orang tua.

Selanjutnya, sekolah mendorong orang tua untuk mengintegrasikan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Dengan memberikan saran tentang cara orang tua dapat memberikan stimulus bahasa, mempraktikkan membaca bersama anak, atau menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa. Program ini bertujuan untuk menciptakan konsistensi antara lingkungan sekolah dan rumah dalam mendukung kemahiran berbahasa Indonesia siswa.

Selain itu, sekolah mengadakan acara kebersamaan, seperti kelompok diskusi orang tua, festival sastra, atau pertunjukan bahasa. Melalui kegiatan ini, orang tua tidak hanya dapat melihat langsung perkembangan kemahiran berbahasa anak-anak mereka, tetapi juga merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran mereka. Acara ini juga menciptakan atmosfer positif di sekitar pembelajaran bahasa Indonesia, meningkatkan motivasi siswa

dan mengokohkan dukungan komunitas terhadap pengembangan keterampilan berbahasa.

Dengan melibatkan orang tua siswa secara aktif, sekolah di desa bukan hanya menciptakan jembatan antara kelas dan rumah, tetapi juga merangsang partisipasi positif orang tua dalam perkembangan kemahiran berbahasa Indonesia siswa. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan menyeluruh, di mana baik sekolah maupun rumah memiliki peran yang penting dalam membentuk kemahiran berbahasa yang kuat pada siswa

10. Menyelenggarakan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub sastra, debat, atau teater bahasa, memberikan siswa kesempatan untuk lebih mendalami dan mengasah kemahiran berbahasa Indonesia di luar lingkungan kelas.

Sekolah di desa telah merancang strategi kreatif dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia pada siswa. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memperluas pengalaman belajar siswa di luar kelas, menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkaya pembelajaran bahasa.

Sekolah menyelenggarakan klub membaca yang dirancang untuk merangsang minat siswa terhadap literasi. Dalam klub ini, siswa memiliki kesempatan untuk membaca beragam jenis buku, berdiskusi tentang cerita, dan bahkan mengorganisir pertunjukan atau presentasi berbasis literasi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemahiran membaca, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara dan memahami cerita, mendukung perkembangan bahasa Indonesia siswa secara holistik.

Heru Kurniawan dan Supriyono (2021) mengatakan bahwa pengembangan sekolah yang berliterasi yang berorientasi pada kemahiran berbahasa membaca dan menulis di Indonesia masih rendah, dan hal ini berdampak pada kualitas pendidikan. Implementasi konsep empat tahap literasi menjadi pendekatan penting dalam mewujudkan sekolah literasi. Sekolah berbasis literasi bertujuan untuk meningkatkan kemahiran berbahasa membaca dan menulis peserta didik melalui akses mudah terhadap buku, pembelajaran berorientasi berpikir, dan pengembangan kemampuan menulis. Selain itu, sekolah berbasis literasi juga berperan dalam pengembangan karakter baik peserta didik melalui kegiatan berbasis literasi.

Selanjutnya, sekolah mengadakan pertunjukan bahasa atau drama sebagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Siswa dapat terlibat dalam merancang naskah, berlatih dialog, dan menampilkan pertunjukan di depan publik. Proses ini bukan hanya memperkaya kosakata siswa tetapi juga meningkatkan keterampilan berbicara dan menyajikan ide secara kreatif dalam bahasa Indonesia.

Selain itu, sekolah juga mengadakan lomba menulis dan festival sastra untuk menumbuhkan bakat sastra siswa. Dalam kegiatan ini, siswa dapat mengeksplorasi kreativitas mereka melalui penulisan cerita, puisi, atau esai. Selain meningkatkan keterampilan menulis, kegiatan ini juga memberikan kesempatan untuk melatih pemikiran analitis dan ekspresi diri melalui bahasa Indonesia.

Pendekatan ini tidak hanya melibatkan siswa secara aktif tetapi juga memperlihatkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi lebih bermakna dan menyenangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan menciptakan variasi dalam pembelajaran,

sekolah di desa berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk mengasah kemahiran berbahasa Indonesia secara lebih menyeluruh.

Dengan melibatkan siswa secara aktif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, dan melibatkan berbagai pendekatan pengajaran, sekolah dapat memainkan peran kunci dalam membentuk kemahiran berbahasa Indonesia siswa secara efektif.

Adapun hambatan yang sering ditemui sekolah dalam mengajarkan dan mempertahankan kemahiran berbahasa Indonesia di antaranya:

1. Kurangnya Sumber Daya

Desa mungkin memiliki keterbatasan sumber daya seperti buku teks, perangkat pembelajaran, dan akses internet. Sekolah di desa menghadapi tantangan signifikan terkait dengan kurangnya sumber daya untuk mendukung kemahiran berbahasa Indonesia pada siswa. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah akses terbatas terhadap buku dan materi pembelajaran yang memadai. Keterbatasan perpustakaan dan bahan bacaan yang aktual dan relevan dapat menghambat kemampuan sekolah untuk memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan memadai dalam pengembangan bahasa Indonesia.

Selain itu, keterbatasan teknologi dan akses internet di desa menjadi hambatan tambahan. Sebagian besar siswa dan guru tidak memiliki akses mudah terhadap sumber daya pembelajaran daring atau platform pembelajaran berbasis teknologi yang dapat memperkaya pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat menghambat integrasi teknologi dalam metode pengajaran, yang saat ini diakui sebagai sarana efektif untuk meningkatkan kemahiran berbahasa.

Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia. Sumber daya manusia yang terbatas dan kurangnya peluang untuk mengikuti pelatihan terkini dapat menghambat guru dalam mengadopsi metode pengajaran yang inovatif dan memadukan strategi baru untuk meningkatkan kemahiran berbahasa siswa.

Hambatan terkait infrastruktur dan sumber daya manusia ini secara langsung mempengaruhi kemampuan sekolah di desa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan bahasa Indonesia siswa secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan akses terhadap sumber daya, baik fisik maupun manusiawi, menjadi kunci untuk mengatasi hambatan ini dan memastikan bahwa setiap siswa di desa memiliki kesempatan yang setara dalam mengembangkan kemahiran berbahasa mereka.

2. Kurangnya Tenaga Pengajar Yang Berkualifikasi

Kurangnya tenaga pengajar yang berkualifikasi menjadi salah satu hambatan yang signifikan dalam upaya meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia siswa di desa. Sekolah di desa seringkali dihadapkan pada tantangan rekrutmen dan retensi guru yang memiliki latar belakang pendidikan dan kualifikasi yang memadai dalam mengajar bahasa Indonesia. Hambatan ini memberikan dampak langsung terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran bahasa di sekolah tersebut.

Dengan jumlah guru yang terbatas dan keterbatasan dalam mendapatkan tenaga pengajar yang memiliki pemahaman mendalam terhadap kurikulum bahasa Indonesia, siswa di desa mungkin mengalami ketidaksetaraan dalam memperoleh pendidikan berkualitas. Guru yang kurang berkualifikasi mungkin menghadapi kesulitan dalam

merancang kurikulum yang relevan, menyajikan materi dengan cara yang menarik, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

Selain itu, kurangnya tenaga pengajar yang berkualifikasi juga dapat membatasi kapasitas sekolah untuk menyelenggarakan program bimbingan dan dukungan tambahan bagi siswa yang mungkin membutuhkan bantuan ekstra dalam mengembangkan kemahiran berbahasa mereka. Program-program ini seringkali memerlukan keahlian dan pengetahuan khusus yang mungkin tidak dimiliki oleh tenaga pengajar yang tidak memiliki kualifikasi yang memadai.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa mencakup berbagai aspek, seperti kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kendala-kendala ini muncul karena beberapa faktor yang membuat mereka menghadapi kesulitan dalam menangkap materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan benar, sehingga mencapai tujuan pembelajaran menjadi sulit. Selain itu, kebosanan dan kejenuhan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disebabkan oleh kecenderungan guru yang menerapkan strategi pembelajaran tanpa memanfaatkan media pembelajaran secara efektif (Dwi Yani dan Setyaningsih Rachmania, 2023).

Pentingnya guru yang berkualifikasi dalam mendidik siswa dalam kemahiran berbahasa Indonesia tidak hanya memengaruhi aspek akademis, tetapi juga membentuk pondasi untuk pemahaman siswa terhadap bahasa sebagai aset budaya dan sosial. Dengan mengatasi hambatan kurangnya tenaga pengajar yang berkualifikasi, sekolah di desa dapat memberikan kesempatan yang lebih merata bagi siswa untuk mengembangkan kemahiran berbahasa mereka, memperkaya pengalaman belajar mereka, dan meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat lokal.

3. Pengaruh Bahasa Daerah

Penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari dapat menggeser penggunaan bahasa Indonesia. Mungkin ada ketidakseimbangan antara penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia di desa. Pengaruh bahasa daerah seringkali menjadi hambatan yang signifikan dalam upaya meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia siswa di desa. Di banyak kasus, siswa di desa tumbuh dalam lingkungan yang bahasa ibu mereka adalah bahasa daerah setempat. Meskipun bahasa daerah memegang peran penting dalam identitas budaya dan komunikasi sehari-hari, penggunaan yang dominan terhadap bahasa daerah dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan kemahiran berbahasa Indonesia.

Siswa yang terbiasa menggunakan bahasa daerah di rumah dan dalam interaksi sehari-hari mungkin menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah. Pergeseran antara dua bahasa ini, yang memiliki tata bahasa dan kosakata yang berbeda, dapat menjadi hambatan dalam pemahaman dan penguasaan siswa terhadap bahasa Indonesia. Kesulitan ini dapat terlihat dalam kemampuan membaca, menulis, dan berbicara siswa dalam bahasa Indonesia, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh dominasi bahasa daerah dalam kehidupan mereka.

Peran orang tua sangat krusial dalam membimbing anak-anak belajar berbicara Bahasa Indonesia dengan baik dan tepat. Orang tua merupakan guru anak dalam berbahasa. Bahasa daerah dianggap sebagai bagian penting dari warisan etnik yang perlu dilestarikan untuk mendukung pembentukan identitas bersama dalam kelompok etnik tersebut, penggunaannya harus disesuaikan dengan situasi tertentu dan tidak boleh

disandingkan dengan penggunaan Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menghindari perubahan makna kata yang diungkapkan, yang bisa berdampak signifikan pada etika berbahasa dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara (Devi Julianti dan Irwan Siagian, 2023).

Selain itu, pengaruh bahasa daerah juga dapat mempengaruhi kreativitas dan keberanian siswa dalam berbicara atau menulis dalam bahasa Indonesia. Siswa mungkin merasa kurang percaya diri atau cenderung menggunakan struktur dan kosakata bahasa daerah ketika mengungkapkan ide atau pemikiran mereka dalam bahasa Indonesia.

Upaya untuk mengatasi hambatan ini memerlukan pendekatan holistik yang memahami peran penting bahasa daerah dalam kehidupan siswa sambil memberikan penekanan pada pengembangan kemahiran berbahasa Indonesia. Sekolah di desa dapat mempertimbangkan pendekatan terintegrasi yang memadukan pengajaran bahasa Indonesia dengan penghargaan terhadap bahasa daerah siswa. Ini dapat melibatkan kegiatan yang merangsang pemahaman dan penguasaan bahasa Indonesia, sambil tetap memberikan ruang bagi siswa untuk mempertahankan dan menghargai bahasa daerah mereka.

KESIMPULAN

Peran sekolah dalam mengajarkan dan mempertahankan kemahiran berbahasa Indonesia di desa sangat penting untuk memastikan bahwa generasi muda memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dalam bahasa nasional. Sekolah mencapai hal ini dengan menyediakan kurikulum terstruktur yang mencakup empat keterampilan berbahasa utama, mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dan menarik, memotivasi siswa melalui metode pengajaran inovatif, menggunakan teknologi pendidikan, mendorong partisipasi aktif siswa, memberikan umpan balik konstruktif, menyelenggarakan program bimbingan, mengintegrasikan bahasa Indonesia dalam konteks kehidupan sehari-hari, dan melibatkan orang tua serta menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun sekolah di desa berusaha keras untuk mencapai tujuan ini, terdapat hambatan seperti kurangnya sumber daya, kurangnya tenaga pengajar yang berkualifikasi, dan pengaruh bahasa daerah yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia. Untuk mengatasi hambatan ini, perlu dilakukan peningkatan akses terhadap sumber daya, peningkatan kualifikasi guru, dan pendekatan terintegrasi yang memahami peran bahasa daerah sambil tetap memberikan penekanan pada pengembangan kemahiran berbahasa Indonesia. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi agen utama dalam membentuk kemahiran berbahasa Indonesia siswa di desa secara efektif.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Julianti, Devi dan Irwan Siagian, Analisis Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 03(02), 2023.
- [2] Kurniawan, Heru dan Supriyono, Sekolah Literasi: Mengembangkan Pembelajaran Berorientasi Kemahiran Berbahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 06(02), 2021.
- [3] Kurniawati, Rikke. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Penggunaan Bahasa

- Indonesia dalam Pembiasaan Proses Belajar Peserta Didik di SD Ngaben Madura, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(01), 2023.
- [4] Salsabila, Unik Hanifah, dkk. Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi, *Journal on Education*. 03(01), 2020.
- [5] Yani, Dwi dan Setyaningsih Rachmania, Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata, *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 03(01), 2023.
- [6] Yulistio, Didi dan Agus Joko Purwadi, Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia Bidang Paragraf Tenaga Administrasi Sekolah Kota Bengkulu, *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 03(02), 2023.